

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Peneliti telah memilih populasi untuk penelitian, yaitu mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata. Sumber data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang terpilih sebanyak 54 mahasiswa.

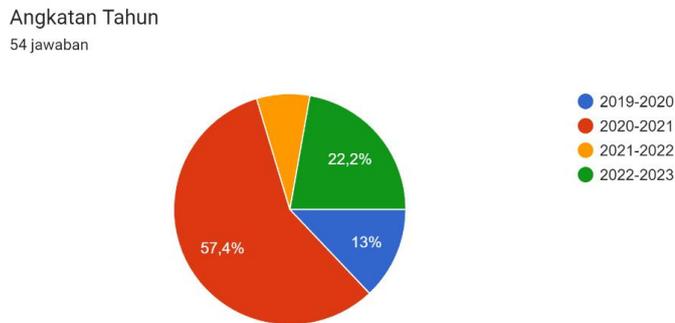
Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Mahasiswa akuntansi dari fakultas ekonomi dan bisnis dari tahun 2019, 2020, dan 2021	54	100 %
2	Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah perpajakan	54	100 %
3	Kuesioner yang dapat diolah	54	100 %

Berlandaskan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sebanyak 54 kuesioner yang dibagikan kepada responden pada studi ini telah memenuhi syarat untuk diolah.

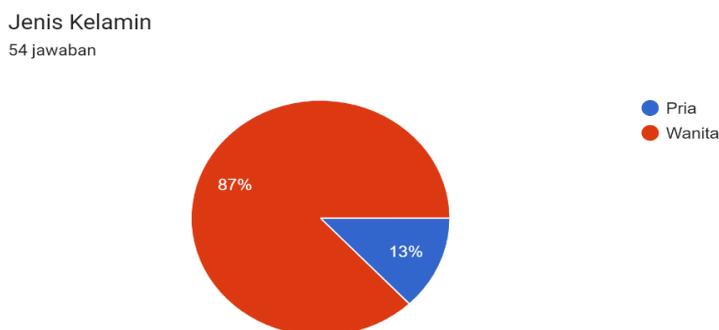
4.2. hasil Penelitian

Gambar 4.1 Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan



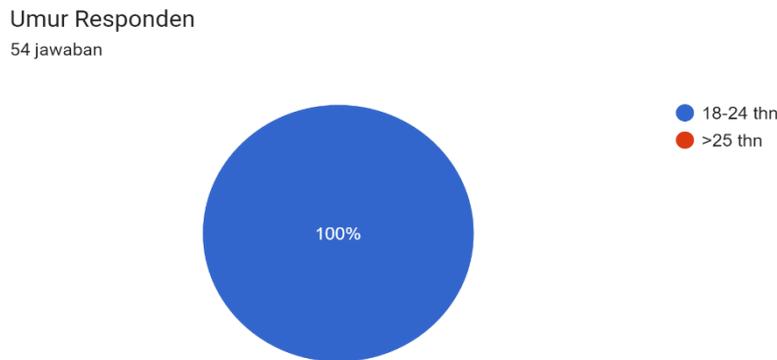
Berdasarkan tabel diatas, responden yang didasarkan pada jenis angkatan tahun responden yang untuk tahun 2019-2020 mengisi sebanyak 7 dengan jumlah presentase 13%, tahun 2020-2021 sebanyak 31 dengan presentase 57,4 %, tahun 2021-2022 seebanyak 4 dengan presentase 7,4 % dan tahun 2022-2023 sebanyak 12 dengan presentase 22,2%. Dari hasil data diatas, diketahui bahwa mayoritas responden Angkatan tahun 2020-2021.

Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Berlandaskan tabel diatas, responden dalam studi menunjukkan bahwa responden wanita sejumlah 47 orang (87%) dan pria sejumlah 13 orang (13%). Dari hasil data tersebut, dapat dinyatakan responden sebagai sampel studi ini mayoritas berjenis kelamin Wanita.

Gambar 4.3 Karakteristik responden berdasarkan umur



Dari hasil data diatas, dapat diketahui bahwa semua responden sebagai sampel studi ini berusia 18-24 tahun.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Mean	Std. Deviation	N
<i>Love of money (X1)</i>	3.9667	0.69581	54
<i>Equity sensitivity (X2)</i>	3.6759	0.69130	54
<i>Machiavellian (X3)</i>	2.9444	0.62576	54
Penggelapan pajak (Y)	2.4889	0.84912	54

Sumber : Data primer yang diolah,(2023)

Berdasarkan tabel diatas bisa dijelaskan dengan rata-rata total jawaban 2.4889 dan standar deviasi sebesar 0.84912. Pada variabel Equity Sensitivity dengan rata-rata total jawaban 3.6759 dan standar deviasi 0.69130 selanjutnya pada variable *machiavellian* dengan rata-rata total jawaban 2.9444 dan standar deviasi 0.62576. Semua variabel memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean, yang

menunjukkan bahwa standar error penelitian ini rendah. Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk penelitian lebih lanjut.

4.2.2 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik alat pengukur mampu mengukur objek. Uji validitas dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu kuisisioner sah atau tidak Ghozali (2013). Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan dalam survei dapat menjelaskan metrik yang akan diukur oleh kuisisioner. Percobaan dengan memanfaatkan dua sisi dan taraf signifikan 0,05.kriteria untuk pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1. Instrument atau item-item pertanyaan akan ditemukan jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05). Memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r \text{ hitung} < \text{kurang dari } r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan telah dianggap tidak valid karena tidak ada korelasi yang signifikan terhadap skor total). Hasil uji validitas variabel *love of money* dari 54 responden ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.3 Uji Validitas *Love Of Money* (X1)

Pertanyaan	P value	Kriteria
Lo 1	0,000	Valid
Lo2	0,000	Valid
Lo3	0,000	Valid
Lo4	0,000	Valid
Lo5	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah,(2023)

Hasil uji validitas variabel *equity sensitivy* dari 54 responden ditunjukkan di bawah ini menyatakan semua pernyataan valid karena $<0,005$

Tabel 4.4 Uji Validitas Variable *Equity Sensitivity* (X2)

Pertanyaan	P value	Kriteria
Es 1	0,000	Valid
Es2	0,000	Valid
Es3	0,000	Valid
Es4	0,001	Valid

Sumber : Data primer yang diolah,(2023)

Hasil uji validitas variabel *machiavellian* dari 54 responden ditunjukkan di bawah ini menyatakan semua pernyataan valid karena $<0,005$

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel *Machiavellian* (X3)

Pertanyaan	P value	Kriteria
M 1	0,000	Valid
M 2	0,000	Valid
M 3	0,000	Valid
M 4	0,000	Valid
M 5	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah,(2023)

Hasil uji validitas variable Y (*Tax Evasion*) dari 54 responden ditunjukkan dibawah ini menyatakan semua pernyataan valid.

Tabel 4.6 Uji Validitas *Tax Evasion* (Y)

Pertanyaan	P value	Kriteria
Y 1	0,000	Valid
Y 2	0,000	Valid
Y 3	0,000	Valid
Y 4	0,000	Valid
Y 5	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah,(2023)

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengevaluasi apakah instrumen kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali Ghozali (2013). Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, kuisisioner tersebut dianggap baik. Dalam penelitian ini, uji statistik *cronbach alpha* (α) digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel atau konstruk. Konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai cronbach alpha (α) lebih dari 0,60 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's alpha	Jumlah item	Keterangan
<i>Love of money</i>	0,790	5	Reliabel
<i>Equity sensitivity</i>	0,680	4	Reliabel
<i>Machiavellian</i>	0,621	5	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah,(2023)

Didasarkan pada nilai cronbach alpha untuk masing-masing variabel dalam survei, yaitu *love of money* 0,790, *equity sensitivity* sebesar 0,680, *machiavellian* sebesar

0,621, kita dapat membuat kesimpulan bahwa jawaban yang diberikan dalam survei untuk masing-masing dari variabel tersebut adalah reliable, karena semua nilainya melebihi 0,5. Dengan demikian bahwa hasil kuesioner yang didistribusikan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

4.2.4 Hasil Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa sebaran data yang diuji adalah normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Tabel data ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.8 Uji asumsi klasik

Uji		Hasil
Uji Multikolinearitas		
a. Tolerance Value		
Love of Money	0.929	Tidak ada multikolinieritas
Equity Sensitivity	0.956	
Machiavellian	0.890	
b. VIF		
Love of Money	1.077	
Equity Sensitivity	1.046	
Machiavellian	1.124	
Uji Auto korelasi	2.299	Tidak ada autokorelasi
Durbin Watson		
Uji Heteroskedastisitas (Glesjer test)	1,000	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah,(2023)

Di simpulkan bahwa data variabel yang disebutkan memiliki distribusi normal dan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan penelitian.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan dalam variabel residual antar pengamatan pada model regresi Ghozali (2011:143). Uji glesjer digunakan dalam pemeriksaan ini. Untuk menguji heterokedastisitas, kaidah glesjer adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} \leq$ kurang dari 0,05, ada masalah heterokedastisitas
2. Jika $\text{sig} >$ lebih dari 0,05, tidak ada masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	3	0.757	0.524 ^b
Residual	50		
Total	53		

Tabel diatas menunjukkan bahwa sig 0,524 yang menyatakan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas karena $>$ 0,05.

4.2.6 Uji t

Uji t berguna untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t berpengaruh dengan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen juga dihitung dengan melihat nilai probabilitasnya, atau signifikansi. Nilai signifikansi t harus kurang dari \leq 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak

mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2013). Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dan dua sisi, seperti yang ditunjukkan di bawah ini digunakan:

1. Hipotesis ditolak jika $t \text{ hitung} < \text{tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$
2. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} \geq \text{tabel}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$

Tabel 4.10 Uji Koefisien t

UJI KOEFISIEN t

Model	Coefficients ^a											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.484	1.014		1.463	.150	-553	3.521					
X1	.329	.166	.269	1.986	.053	-.004	.661	.198	.270	.260	.929	1.077
X2	.201	.164	.163	1.223	.227	-.129	.531	.212	.170	.160	.956	1.046
X3	-.352	.188	-.260	-1.873	.067	-.730	.025	-.222	-.256	-.245	.890	1.124

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah,(2023)

Semua tiga variabel bebas memiliki tingkat signifikansi yang berbeda, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Satu variabel dalam model regresi menghasilkan nilai signifikansi p yang lebih besar dari 0.05, dan dua variabel lainnya menghasilkan nilai signifikansi p yang kurang dari 0.05. Variabel bebas pertama yaitu *love of money* diperoleh t hitung 1,986 jadi *love of money* tidak berdampak pada penggelapan pajak secara parsial. Selain itu, hasil signifikan menunjukkan bahwa tidak dapat berpengaruh signifikan dengan nilai $0.053 > 0.05$. Hasilnya menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Variabel bebas kedua yaitu *equity sensitivy* diperoleh t hitung 1,223 jadi *equity sensitivity* berdampak pada penggelapan pajak secara parsial. Selain itu hasil signifikan menunjukkan bahwa

berpengaruh signifikan dengan nilai $0.0227 < 0.05$. Hasilnya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variable bebas ketiga yaitu *machiavellian* diperoleh t hitung -1,873 jadi *machiavellian* berdampak pada penggelapan pajak secara parsial. Selain itu hasil signifikan menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dengan nilai $0.067 < 0.05$. Hasilnya menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa *equity sensitiity* berpengaruh terhadap penggelapan pajak, sedangkan *love of money* dan *machiavellian* tidak.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 *Love of Money* mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang *Tax*

Evasion

Dapat di lihat dari nilai uji t sebesar 1,986 dan nilai sig.0.053 lebih rendah dari 0,05. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang menunjukkan bahwa cinta uang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang pelanggaran pajak dan penggelapan pajak. Sifat ini memainkan peran penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa sikap dan perilaku (*Attitude Teward Behavior*) dimana diungkapkan dalam Ajzen (1991) sikap (attitude) didefinisikan sebagai sejumlah afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual dalam skala evaluasi dua arah (baik atau buruk, setuju

atau menolak). Hal ini menggambarkan bahwa jika seseorang mempunyai sifat cinta uang yang tinggi dengan kata lain, orang tersebut menganggap uang adalah segalanya maka sikap dan perilakunya akan mengarah pada hal hal yang menghasilkan uang tanpa memilah yang buruk dan baik sehingga orang tersebut akan melakukan tindakan yang mengarah pada penggelapan pajak begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nauvalia et all (2018), dan Ni Putu Sri Murtining & Kadek Trisna Dwiyanti (2019) yang menyatakan bahwa bahwa tindakan *love of money* berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Dengan demikian seseorang yang mempunyai sifat *love of money* dapat melibatkan dirinya membenarkan berbagai cara dalam memenuhi kebutuhan asta uangnya sehingga terlibat dalam tindakan penggelapan pajak. Seorang wajib pajak yang lebih memprioritaskan ini menunjukkan bahwa individu dengan moral keuangan yang tinggi cenderung melakukan penggelapan pajak karena mereka menganggap melakukannya sebagai sesuatu yang moral (Randiansyah et. al.,2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang penggelapan pajak berkorelasi positif dengan tingkat kecintaannya terhadap uang.

4.3.2 *Equity Sensitivity* tidak mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang *Tax Evasion*

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikan t untuk *equity sensitivity* adalah 0,087, dan nilai signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini, yang menyatakan bahwa sensitivitas keadilan tidak memengaruhi persepsi moral tentang penggelapan pajak, dapat dinyatakan tidak

dapat mempengaruhi perilaku etis wajib pajak dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakannya dimana wajib pajak tidak terpicu untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu penggelapan pajak atas keadilan yang diterima karena bersifat relative artinya berbeda beda maknanya pada setiap orang. Suatu Tindakan dirasa adil menurut seseorang belum tentu dirasa adil juga menurut orang lain begitupula sebaliknya. Sehingga *equity sensitivity* tidak memiliki pengaruh pada *tax evasion*. Suatu tindakan yang dianggap benar oleh seseorang belum tentu dianggap benar oleh individu lain dan sebaliknya. Dengan demikian, *equity sensitivity* yang berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak pada mahasiswa akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, yang mana *equity sensitivity* termasuk ke dalam faktor internal. Mahasiswa menganggap bahwa keadilan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda dan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang baik maupun buruk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Navalina et al., 2020), (Sari & Widanaputra, 2019), (Arthalin & Triyani, 2021), (Ramadhani, 2015) (Farhan, 2022) menemukan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

4.3.3 Machiavellian mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang Tax Evasion

Machiavellian berdampak positif besar pada persepsi etika penggelapan pajak. Tingkat *machiavellian* yang tinggi tidak akan membuat orang merasa lebih etis terhadap penggelapan pajak, karena wajib pajak menyadari konsekuensi yang akan terjadi jika mereka melakukan penggelapan pajak. Studi ini mengikuti *Theory Planned Behavior (TPB)*, yang menjelaskan Norma Subjektif Ajzen, yang

didefinisikan sebagai tekanan sosial yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu. Seseorang dengan sifat *Machiavellian*, yaitu keinginan untuk mencapai suatu tujuan karena suatu tuntutan, akan melakukan kecurangan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan melakukan sifat adaptif, perilaku tidak etis, melanggar norma, dan memanipulasi. Dengan kata lain mereka akan melakukan penggelapan pajak. Studi sebelumnya oleh Athalin & Triyani (2020) dan Yola Andesta Valenty (2022) menemukan bahwa Machiavellian memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak. tindakan semakin etis dalam hal ini bertujuan untuk mencegah penggelapan pajak. penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Dwiyanti (2019) tidak didukung oleh temuan penelitian ini. Yustisianingsih, Maslichah, dan Hariri (2020) dan Aziz (2015).

4.3.4 Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian mempengaruhi tax evasion

Uji kelayakan model (uji F) dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen yang digunakan layak digunakan sebagai penjelasan atau prediktor. Nilai signifikansi F adalah 0,047, kurang dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa terhadap penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh love of money, equity sensitivitas, dan machiavellian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk penelitian ini layak digunakan (sesuai).

Berdasarkan hasil uji penelitian uji validasi menyatakan semua variabel dinyatakan valid karna nilainya $0,000 < 0,005$.